

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGPUCUNG
KECAMATAN PURWOKERTO SELATAN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Dwi Astuti Aisyah
NIM. 1522405048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH	
IBTIDAIYAH	
A. Kompetensi Profesional Guru	11
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	11
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional	14
3. Urgensi Kompetensi Profesional	14
4. Indikator Kompetensi Profesional	15
B. Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	23
1. Pengertian Guru Madrasah Ibtidaiyah.....	23
2. Syarat-syarat Guru.....	25

3. Peran Guru	26
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru	31
5. Kode Etik Guru.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Objek Penelitian	38
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Metode Observasi.....	39
2. Metode Wawancara.....	40
3. Metode Dokumentasi	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data.....	43
3. Verifikasi Data	43
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas	44
1. Sejarah Berdirinya	44
2. Letak Geografis	45
3. Profil	45
4. Visi dan Misi	46
5. Struktur Organisasi	47
6. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	49
7. Sarana dan Prasarana	50
B. Sajian Data Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung	51

C. Analisis Data Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



- 24. Sertifikat PPL
- 25. Sertifikat Lainnya
- 26. Daftar Riwayat Hidup.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.¹

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang tersebut dikemukakan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman.” Sedangkan dalam ayat (3) dijelaskan bahwa “sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”, sedangkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik^{didik} agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

¹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 15-18.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan nasional dalam tatanan pendidikan harus mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan profesional. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif serta didukung oleh kebijakan (*politician will*) pemerintah, baik dipusat maupun daerah.

Guru adalah bagian yang paling menentukan dalam sistem pendidikan, yang secara keseluruhan harus mendapat perhatian sentral dan utama. Figure yang satu ini senantiasa akan menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang berkualitas dan profesional.⁴ Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang pertama-tama perlu diperbaiki adalah perbaikan mutu gurunya. Karena semua komponen pendidikan tidak akan berpengaruh bagi terciptanya pengalaman belajar yang maksimal bagi murid tanpa didukung oleh keberadaan guru yang profesional.

Guru memiliki peranan penting tersebut karena guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan, yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.⁵

Kompetensi dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 10 menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.” Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya.⁶ Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Dalam skripsi ini, penulis hanya akan membahas mengenai kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dimana kemampuan-kemampuan tersebut dapat diperoleh guru dengan cara belajar dan berlatih secara continue. Sementara itu dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara lebih luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁷

⁵ Sudarman Danim, *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 17.

⁶ Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 138.

Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.⁸

Dari hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 01 Oktober 2018 informasi yang di dapat dari Bapak Tarsim S.Pd. I selaku kepala MI Ma'arif NU Karangpucung diperoleh keterangan bahwa guru yang mengajar di MI Ma'arif NU Karangpucung sudah memiliki kualifikasi akademik minimum, yaitu S1. Akan tetapi mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Tidak semuanya memiliki kualifikasi S1 PGMI.⁹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Kompetensi Profesional Guru di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Judul yang peneliti pilih adalah “Kompetensi Profesional Guru MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul, maka penulis menjelaskan pengertian sebagai berikut.

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah,

⁸ Hamzah B. Uno, *Profes Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 64.

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas, hari Selasa 30 Oktober 2018.

metode khusus pembelajaran bidang studi serta pengembangan wawasan etika dan pengembangan profesi.¹⁰

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik siswa; (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan; (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik; dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.¹¹

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kompetensi yang dimiliki guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan tugasnya seperti yang terdapat dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang menjelaskan bahwa kompetensi profesional meliputi penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (pasal 1 ayat 1 UU No. 14 tahun 2005). Dalam bahasan selanjutnya, yang dimaksud dengan guru adalah pendidik

¹⁰ Pudjosumedi, Trisni Handayani, dkk, *Profesi Pendidikan*, (Jakarta: Uhamka Press, 2015), hlm. 97.

¹¹ Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm. 113.

dengan sejumlah tugas tersebut. Sebagai pendidik profesional guru melaksanakan tugasnya berlandaskan ilmu spesifik yang tidak dipelajari oleh penyandang profesi lain. Seorang guru profesional memiliki kecakapan dan keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta ditunjangi oleh dedikasi dan sikap mengabdikan diri untuk kepentingan masyarakat.¹²

Menurut Hadari Nawawi pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan penagajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.¹³

3. MI Ma'arif NU Karangpucung

MI Ma'arif NU Karangpucung adalah lembaga Pendidikan Formal yang bernaungan di bawah Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Karangpucung terletak di Jl. Gandasuli RT 02 RW 01 Kelurahan Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sebagai guru dan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

¹²Ambros Leonangung Edu, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 55.

¹³Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.54-55.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di MI Ma’arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kompetensi profesional guru. Memberikan informasi tentang bagaimana seorang guru harus memiliki kompetensi profesional.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Siswa akan memperoleh pembelajaran yang bermakna dengan adanya guru yang profesional. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru dan Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas dalam pembelajaran,

membantu guru secara aktif untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

3) Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan informasi, wawasan serta pengetahuan tentang kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga dapat menjadi bekal bagi peneliti saat kelak menjadi guru.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kompetensi profesional guru dan menjadi bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang akan mengadakan penelitian dengan objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu mengkaji dari beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk digunakan sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, skripsi Nanda Ika Nurrohmah dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga”.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di MI Ma’arif NU 01 Purbasari Karangjambu Purbalingga, bahwa guru kelas 1 pada pembelajaran matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari sudah memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional guru, akan tetapi hanya satu indikator yang belum terpenuhi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya yaitu peneliti lebih fokus pada

¹⁴ Nanda Ika Nurrohmah, *Kompetensi Profesional Guru Pada Pembelajaran Matematika di MI Ma’arif NU 01 Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga*, Skripsi (Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2016)

kompetensi profesional guru secara keseluruhan di MI Ma'arif NU 01 Karangpucung dengan memperhatikan beberapa catatan dari pengawas.

Kedua, Skripsi Anny Aprilia, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga”.¹⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah sangat bagus yang kriterianya berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru yang terdiri dari 5 indikator. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti. Skripsi ini juga memperhatikan beberapa catatan yang diberikan oleh pengawas kepada guru.

Ketiga, Skripsi Devi Roch Listianti, dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.¹⁶ Hasil penelitian ini adalah bahwa guru MI Negeri Pekuncen Kroya sudah memenuhi sebagian besar indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi inti yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar akademik dan kompetensi guru. Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru. Perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti dan skripsi ini memperhatikan catatan penting dari pengawas terkait cara guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis membagi kedalam lima bab. Akan tetapi sebelumnya, bagian awal akan dimuat tentang halaman formalitas yang didalamnya berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto,

¹⁵ Anny Aprilia, *Kompetensi Profesional Guru di SD Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga*, Skripsi (Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2016)

¹⁶ Devi Roch Listianti, *Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekuncen Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Skripsi (Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2016)

halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Adapun pembahasannya meliputi:

Bab I. Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II. Berisi tentang landasan teori terdiri dari: Bagian *pertama* tentang Kompetensi Profesional Guru meliputi pengertian kompetensi profesional, ruang lingkup kompetensi profesional, urgensi kompetensi profesional, dan indikator kompetensi profesional. Bagian *kedua* tentang guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi pengertian guru Madrasah Ibtidaiyah, syarat-syarat guru, peran guru, tugas guru serta kode etik guru.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi gambaran umum MI Ma'arif NU Karangpucung yang terdiri dari sejarah berdirinya, letak geografis, profil, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, sarana prasarana. Penyajian data kompetensi profesional guru di MI Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas serta analisis data.

Bab V. Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung maka dapat disimpulkan bahwa guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung telah memenuhi sebagian besar indikator-indikator kompetensi profesional dari 5 kompetensi inti yang terdapat pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Penulis mengambil kesimpulan bahwa sebagian guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung telah memenuhi indikator kompetensi profesional. Kelima indikator tersebut yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung dalam proses pembelajaran.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar Madrasah Ibtidaiyah.
3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, meskipun ada beberapa guru yang belum melakukan PTK.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Pemenuhan indikator tersebut dapat terlihat dari proses pembelajaran dimana guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung mampu memenuhi sebagian besar indikator kompetensi profesional yang ada.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran-saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah

Ma'arif NU Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah harus terus berupaya mempertahankan, membina dan memperhatikan kompetensi profesional guru. Karena masih terdapat beberapa hal penting untuk perbaikan guru dalam kompetensi profesional. Karena ada beberapa indikator kompetensi professional yang belum terpenuhi semuanya. Hal ini guna perbaikan kinerja guru agar semakin berkualitas.

2. Guru

Untuk sebagian guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangpucung yang belum memenuhi kompetensi profesional, alangkah baiknya untuk selalu mengikuti arahan dari kepala madrasah dan terus berupaya untuk meningkatkan keprofesionalannya agar dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk penilaian selanjutnya yang berkaitan dengan kompetensi professional guru. Penelitian yang dilakukan penulis terbatas pada aspek kompetensi profesional dengan analisis indikator pencapaian profesional, juga masih banyak aspek yang bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Alma, Bukhari dkk. 2010. *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Ambros Leonangung Edu, Ambros Leonangung. 2017. *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Danim, Sudarman. 2010. *Profesionalitas dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarman. 2012. *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-jabatan, Induksi, Keprofesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herdiansyah, Haris, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Sslemba Humanika
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong J Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Stratifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2007. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Press
- Nurfuadi & Moh. Roqib. 2010. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Press
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Pudjosumedi dkk. 2015. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Uhamka Press

- Raflis Kosasi dan Soetjipto. 1999. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Jakarta: Salemba Humanika
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia
- Rusdiana A, dkk. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Satori, Djam'an dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Satori, Djam'an. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sismiati, Atiek & Rugaiyah. 2013. *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja Tukiran, dkk. 2016. *Guru yang Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Uno B Hamzah. 2011. *Profes Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman Moh Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Marintis. 2008. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Ciputat: Gaung Persada Press
- Yamin, Marintis. 2013. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: GP Press Group
- Zahroh, Aminatul. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya